



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 5831-5845

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh *Income Smoothing* dan *Capital Structure* Terhadap Nilai Perusahaan  
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar  
Di BEI Tahun 2020-2022)

Vereen Tanzil<sup>1✉</sup>, Anggraeni Yunita<sup>2</sup>, Vebtasvili<sup>3</sup>

Universitas Bangka Belitung

Email: [veren1316@gmail.com](mailto:veren1316@gmail.com)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Nilai perusahaan dapat mencerminkan persepsi para investor terhadap performa perusahaan. Eksistensi perhatian investor yang berpusat pada nilai perusahaan akan menjadi pertimbangan bagi pihak manajemen dalam membuat suatu kebijakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *income smoothing* dan *capital structure* terhadap nilai perusahaan. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* dan berdasarkan dari kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sebanyak 22 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data berupa analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa 1) *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena *income smoothing* tidak menjadi pusat perhatian dan pertimbangan yang fundamental bagi para investor untuk bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan 2) *capital structure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan memiliki pendanaan yang cukup untuk meningkatkan profitabilitas yang berdampak pada nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Capital Structure, Income Smoothing, Nilai Perusahaan*

## Abstract

Firm value can reflect the perception of investors of the company's performance. The existence of an investor's attention centered on the firm value would be a consideration for management in making a policy. The research aims to identify and analyze the impact of income smoothing and capital structure on the firm value. Sampling technique uses purposive sampling and based on established criteria obtained as many as 22 food and beverage subsector companies listed in the BEI in 2020-2022. The study uses a quantitative approach with data analysis methods such as panel data regression analysis. The results of this study prove that 1) income smoothing has no effect on the firm value because income smoothing is not a fundamental focus of attention and consideration for investors to be able to influence the value of the company and 2) capital structure has a positive influence on the firm value because the company has sufficient funding to increase the profitability that affects the company value.

*Keywords: Capital Structure, Income Smoothing, Firm Value*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam berbagai industri berusaha keras agar bisnis yang dijalani dapat terus bertahan dan berkembang selepas pasca pandemi yang menjadi masa terberat bagi kebanyakan sektor usaha. Pembiayaan modal dari pihak eksternal seperti pasar modal dapat menjadi salah satu upaya untuk membantu pengembangan bisnis dan operasional perusahaan. Sebagai pihak yang memerlukan modal, perusahaan akan mengupayakan cara agar dapat menarik minat para investor untuk bersedia menanamkan modal ke perusahaannya (Huriquduq, 2022). Nilai perusahaan menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi persepsi investor dalam menentukan keputusan investasi dengan mengidentifikasi seberapa baik performa perusahaan tersebut (Fransiska & Jonathan, 2021)

Nilai perusahaan merupakan kondisi dari pencapaian tertentu yang telah diperoleh sebagai refleksi dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui serangkaian kegiatan bisnis selama bertahun-tahun sejak perusahaan tersebut berdiri (Triyani et al., 2018). Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi salah satu sumber acuan bagi para investor untuk melihat bagaimana nilai perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Namun, sayangnya banyak perusahaan yang terlibat skandal manipulasi laporan keuangan yang akhirnya informasi yang disajikan menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan seperti kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2018. Berdasarkan fenomena tersebut, kita ketahui bahwa para pihak manajemen perusahaan berusaha dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang optimal demi menjaga nilai perusahaan agar terlihat baik di mata para pihak eksternal. Eksistensi perhatian investor yang berpusat pada nilai perusahaan yang menjadi pertimbangan bagi

pihak manajemen dalam membuat suatu keputusan atau kebijakan seperti *income smoothing* dan kebijakan *capital structure*.

*Income smoothing* merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi tingkat fluktuasi laba dari periode ke periode lainnya dengan memindahkan sejumlah pendapatan dari periode yang memiliki pencapaian yang cukup tinggi ke periode yang pencapaiannya kurang optimal (Dewi & Suryanawa, 2019). Di pasar modal akan cenderung menghargai perusahaan yang menyajikan laba yang stabil karena dianggap lebih mudah untuk memproyeksikan laba masa depan perusahaan dengan lebih akurat.

Selain dari proyeksi tingkat laba melalui *income smoothing* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, *capital structure* juga memiliki andil yang penting terhadap nilai perusahaan. Karena *capital structure* dapat menggambarkan posisi finansial perusahaan secara langsung yang kemudian akan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Selain itu, apabila perusahaan yang mempunyai pondasi *capital structure* yang optimal merupakan salah satu hal yang menjadikan perusahaan tersebut mampu bertahan dan terus bersaing dengan para kompetitornya dalam jangka panjang sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

Alasan peneliti memilih perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian ini karena dilihat dari data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan sektor ini tetap terus menunjukkan kinerja yang positif terhadap perekonomian Indonesia. Selain itu, untuk sektor makanan dan minuman ini menjadi salah satu penyumbang kontribusi terbesar PDB (Produk Domestik Bruto) untuk industri pengolahan non-migas dengan pertumbuhan kinerja industri sebesar 4,62% (persen) pada kuartal kedua tahun 2023. Apabila ditinjau dari harga saham yang termasuk ke dalam jenis saham *consumer non-cyclical* dimana pergerakan saham tidak dipengaruhi kondisi ekonomi suatu negara sehingga harga saham cenderung stabil. Tak heran, sub sektor makanan dan minuman sampai dengan saat ini masih banyak diminati para investor karena dianggap mempunyai prospek yang terus menjanjikan di masa yang akan datang dalam dunia investasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Income Smoothing* dan *Capital Structure* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022".

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Priadana dan Sunarsi (2021) penelitian kuantitatif menekankan pada analisis data numerik yang dianalisis dengan menggunakan metode statistik yang sesuai. Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 sampai dengan 2022 yang berjumlah 29 perusahaan. Daftar perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi populasi penelitian dilihat dari laporan statistik berdasarkan klasifikasi IDX-IC yang dapat diakses di laman website resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : 1) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai 2022 yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap, 2) tidak melaporkan adanya kerugian yang dialaminya, serta 3) menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut diperoleh sebanyak 22 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data tersebut tidak didapatkan langsung dari pihak yang pertama melainkan melalui pihak lain atau sumber – sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Sudaryana dan Agusady, 2022). Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun 2020 - 2022 untuk perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### Definisi Operasional Variabel

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan adalah cerminan dari kinerja perusahaan melalui harga saham yang terbentuk oleh faktor supply dan demand dalam pasar modal yang memproyeksikan penilaian masyarakat terkait perusahaan (Mayangsari,2018)	Tobin's Q = $\frac{(MVS + D)}{(TA)}$	Rasio

<i>Income Smoothing</i>	Income smoothing merupakan bentuk manajemen laba untuk mengurangi tingkat variabilitas laba perusahaan sehingga laba yang disajikan tampak stabil dengan tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku (Dwiadnyani & Mertha, 2018)	$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$ <p>Indeks Eckel bernilai &lt; 1 melakukan income smoothing. Sebaliknya, apabila indeks Eckel bernilai <math>\geq 1</math> berarti tidak melakukan <i>income smoothing</i>. Perusahaan yang melakukan praktik income smoothing akan diberi skor 1 sedangkan perusahaan yang tidak melakukan praktik income smoothing akan diberi skor 0.</p>	Nominal
<i>Capital Structure</i>	Capital structure diartikan kebijakan pendanaan yang dikombinasikan dari utang dan modal yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan (Khotimah, 2023)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel karena data yang digunakan merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Tahapan analisis data terdiri dari uji estimasi model, uji asumsi klasik, uji analisis regresi, uji ketepatan model (Uji F), dan uji koefisien determinasi. Model analisis regresi data panel yang dibangun pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$NP_{it} = \alpha - \beta_1 IS_{1it} + \beta_2 CS_{2it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

- NP = Nilai Perusahaan
- i = Data *cross section* (data perusahaan)
- t = Data *time series* (data periode waktu)
- $\alpha$  = Konstanta (intercept)

- $\beta_1, \beta_2,$  = Koefesien Regresi
- $IS_1$  = *Income Smoothing*
- $CS_2$  = *Capital Structure*
- $\varepsilon$  = Standar Error.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, nilai skewness dan nilai kurtosis (Ghozali dan Ratmono, 2017). Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum terkait variabel penelitian yakni *income smoothing*, *capital structure*, dan nilai perusahaan. Hasil statistik deskriptif untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Nilai Perusahaan	<i>Income Smoothing</i>	<i>Capital Structure</i>
Mean	2.180106	0.606061	0.817061
Maximum	7.404000	1.000000	2.904000
Minimum	0.704000	0.000000	0.109000
Std. Dev.	1.483400	0.492366	0.613287
Observations	66	66	66

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan diproyeksikan dengan menggunakan rasio Tobin's Q memiliki nilai rata-rata sebesar 2,180. Dimana nilai maksimum pada nilai perusahaan sebesar 7,404 dan nilai minimum pada nilai perusahaan adalah sebesar 0,704. Nilai standar deviasi yang diperoleh dari variabel nilai perusahaan adalah sebesar 1,483.

*Income smoothing* yang diproyeksikan dengan menggunakan indeks *Eckel* memiliki nilai mean sebesar 0,606. Dimana memiliki nilai maksimum sebesar 1,000 dan nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,000. Nilai standar deviasi pada *income smoothing* adalah sebesar 0,492.

*Capital structure* diproyeksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai rata-rata (mean) pada variabel *capital structure* sebesar 0,817. Nilai maksimum pada variabel *capital structure* adalah sebesar 2,904 sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,109. Sementara itu, untuk nilai standar deviasi untuk sebaran data variabel *capital structure* sebesar 0,613.

## Pengujian Model Estimasi

Tabel 3 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.628972	(21,42)	0,0000
Cross-section Chi-square	160.121535	21	0,0000

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Tabel 4 Hasil Uji *Hausman*

Test cross-section random effects			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.331107	2	0.1891

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Tabel 5 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	45.91420	1.363119	47,27732
	(0.0000)	(0.2430)	(0.0000)

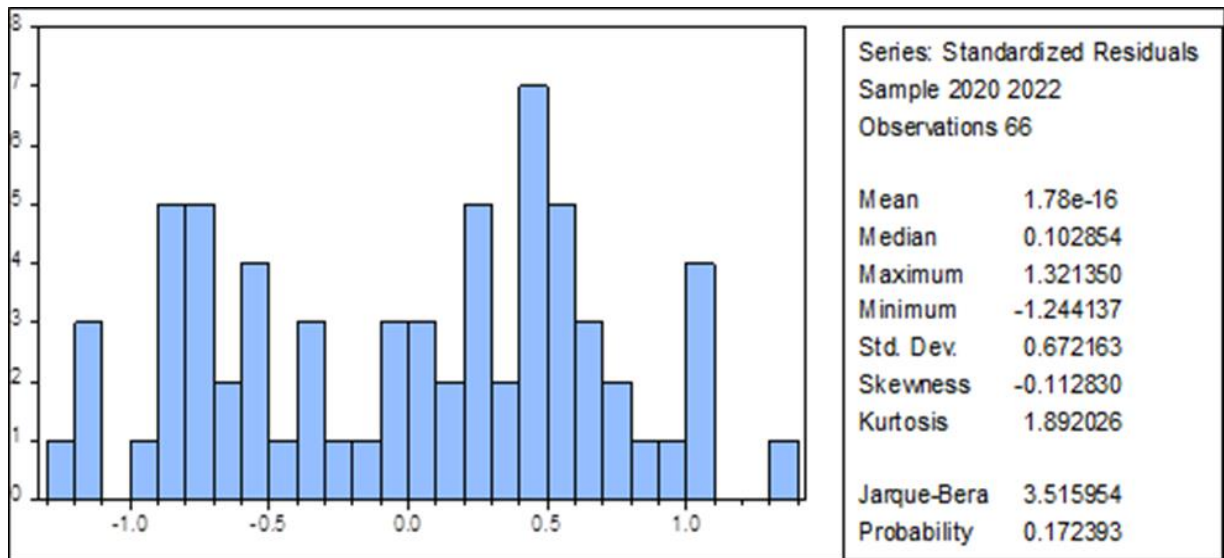
Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Berdasarkan hasil uji *Chow* pada Tabel 3 menunjukkan nilai probability dari cross-section Chi- square di bawah nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu 0,000 dengan begitu model estimasi yang terpilih adalah *fixed effect model*, sehingga dilanjutkan dengan uji *hausman*. Berdasarkan hasil uji *Hausman* pada Tabel 4 menunjukkan nilai probability dari *cross-section random* di atas nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu 0,189 sehingga model estimasi yang terpilih adalah *random effect model*. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan lagi dengan uji *Lagrange Multiplier*. Dari hasil uji LM pada Tabel 5 menunjukkan nilai *probability* dari *breusch-pagan cross section* di bawah nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu 0,000 sehingga model estimasi yang terpilih adalah *random effect model*. Jadi, dalam pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis akan menggunakan *random effect* sebagai model estimasinya.

### Pengujian Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali dan Ratmono, 2017). Hasil uji normalitas dapat dilihat dari nilai probability Jarque- Bera, apabila nilai probability lebih besar dari 0,05 maka data residual terdistribusi normal dan apabila nilai probability lebih kecil dari 0,05 maka data residual tidak terdistribusi normal.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Berdasarkan Gambar 1 hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai probability di atas nilai signifikan  $> 0,05$  yakni 0,172. Hal ini menggambarkan bahwa data residual telah terdistribusi secara normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen pada model regresi (Ghozali dan Ratmono, 2017). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari *matrix correlation* dimana jika nilai koefisien korelasi  $< 0,80$  menandakan tidak adanya gejala multikolinearitas. Namun, jika nilai koefisien korelasi  $> 0,80$  maka terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.219815
X2	-0,219815	1.000000

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen seperti *income smoothing* (X1), dan *capital structure* (X2) berada di bawah <0,80 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali dan Ratmono, 2017). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser dengan meregresikan nilai absolute dari residual (resid) terhadap variabel independen. Jika nilai probability di atas tingkat signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas, tetapi jika nilai probability di bawah tingkat signifikansi < 0,05 maka telah terjadi gejala heterokedastisitas (Ghozali dan Ratmono, 2017). Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.612117	0.086231	7.098577	0.0000
X1	-0.054393	0.045379	-1.198634	0.2352
X2	0.003832	0.067965	0.056379	0.9552

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Berdasarkan Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai probability dari tiap- tiap variabel seperti X1 sebesar 0,235 serta X2 sebesar 0,955. Nilai probability semuanya berada di atas tingkat signifikansi > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada penelitian ini.

### Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.260543	0.165431	1.574935	0.1203
X1	0.068968	0.068303	1.009737	0.3165
X2	0.341594	0.114688	2.978466	0.0041

R-squared	0.131892
Adjusted R-squared	0.104333
S.E. of regression	0.239416
F-statistic	4.785797
Prob(F-statistic)	0.011617

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Hasil analisis regresi data panel yang ditunjukkan pada Tabel 8 dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$NP = 0.2605 + 0.068IS + 0.341CS + \varepsilon_{it}$$

Dari hasil uji analisis regresi data panel tersebut dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,260 memberikan arti jika variabel independen yaitu *income smoothing* (IS) dan *capital structure* (CS) bernilai 0, maka variabel dependen yakni nilai perusahaan bernilai 0,260.
2. Nilai koefisien regresi variabel *income smoothing* (IS) sebesar 0,068. Jika nilai variabel independen lainnya tetap dan *income smoothing* (IS) mengalami kenaikan satu satuan maka nilai perusahaan (NP) akan mengalami peningkatan sebesar 0,068.
3. Nilai koefisien regresi variabel *capital structure* (CS) sebesar 0.341. Jika nilai variabel independen lainnya tetap dan *capital structure* (CS) mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan (NP) akan mengalami peningkatan sebesar 0.341.

### Pengujian Hipotesis

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen (secara parsial) dalam menjelaskan varians variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2017). Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### 1) Pengujian Hipotesis Alternatif Pertama

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh *income smoothing* yang diprosikan dengan Indeks Eckel terhadap nilai perusahaan. Dari Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel *income smoothing* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,316 yaitu di atas dari tingkat signifikansi  $> 0,05$  dimana dengan nilai koefisien 0,068. Hal ini berarti  $H_{a1}$  yang menyatakan *income smoothing* berpengaruh negatif ditolak karena dalam penelitian ini membuktikan *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 2) Pengujian Hipotesis Alternatif Kedua

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh *capital structure* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan. Dari Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel *capital structure* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,004 yaitu di bawah dari tingkat signifikansi  $< 0,05$  serta dengan nilai koefisien 0,341. Hal ini berarti  $H_{a2}$  diterima sehingga membuktikan bahwa *capital structure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F ditujukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2017). Berdasarkan hasil uji signifikan simultan yang ditunjukkan pada Tabel 8 dimana nilai probability F-statistic di bawah tingkat signifikan  $< 0,05$  yakni sebesar 0,011 sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari *income smoothing* dan *capital structure* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2022.

### Pengujian Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi dalam menerangkan varians variabel dependennya (Ghozali dan Ratmono, 2017). Dilihat dari Tabel 8 menunjukkan nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,104 atau 10,4% (persen). Dimana hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *income smoothing* ( $X_1$ ) dan *capital structure* ( $X_2$ ) sebesar 10,4% (persen). Sementara itu, sisanya yang sebesar 89,6% (persen) merupakan pengaruh variabel independen lain misalnya profitabilitas, *good corporate governance*, dan kebijakan deviden yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

## Pembahasan

### Pengaruh *Income Smoothing* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan output E-views yang ditunjukkan oleh Tabel 8 memperlihatkan bahwa *income smoothing* yang diukur dengan indeks Eckel memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,068 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,316. Karena nilai signifikansi yang lebih besar 0,05 maka  $H_{a1}$  yang menyatakan *income smoothing* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *income smoothing* tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika dilihat dari data pengungkapan indeks *Eckel* untuk jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam periode 2020-2022 yang melakukan *income smoothing* menunjukkan adanya penurunan, meskipun begitu nilai perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan, baik peningkatan maupun penurunan.

Hal yang menyebabkan *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena *income smoothing* tidak menjadi pusat perhatian dan pertimbangan yang fundamental bagi para investor untuk bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Kecenderungan investor melihat tingkat profitabilitas, volatilitas arus kas yang dihasilkan, prospek pertumbuhan, serta kinerja operasional yang memiliki dampak yang lebih luas terhadap nilai perusahaan. Dimana hal-hal tersebut lebih cenderung diperhatikan investor dalam melihat nilai perusahaan guna mengambil suatu keputusan investasi untuk memproyeksikan seberapa besar pengembalian saham dan pembagian dividen yang akan diterima. Di laporan keuangan tidak tertera secara eksplisit terkait kebijakan manajemen perusahaan yang berkaitan dengan pengakuan laba secara kompleks karena hal ini menjadi kebijakan internal perusahaan, maka investor tidak dapat mengetahui secara langsung perusahaan mana saja yang melakukan *income smoothing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tamsihani & Ryanto, 2021) yang membuktikan bahwa *income smoothing* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Novianti dan Firmansyah (2020) yang menunjukkan bahwa *income smoothing* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh *Capital Structure* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan output E-views yang ditunjukkan oleh Tabel 8 memperlihatkan bahwa capital structure yang diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,341 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Karena tingkat signifikansi yang di bawah 0,05 maka  $H_{a2}$  yang menyatakan *capital structure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Pada tahun 2021, rata-rata nilai *capital structure* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mencapai level tertinggi untuk periode 2020-2022. Demikian pula, dengan rata-rata nilai perusahaan yang dimiliki juga mengalami peningkatan sepanjang dalam periode yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai *capital structure* suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan yang dimiliki. Sebaliknya, apabila semakin kecil *capital structure* suatu perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaannya.

Ketika proporsi utang dalam kebijakan *capital structure* yang semakin besar, dinilai akan mendukung peningkatan profitabilitas karena perusahaan mempunyai pendanaan yang cukup untuk membiayai segala kebutuhan perusahaan dimulai dari proses produksi, penjualan, pemasaran, dan kegiatan operasional perusahaan lainnya. Apabila *capital structure* yang tinggi diikuti dengan tata kelola perusahaan yang efektif, ini akan menunjukkan bahwa perusahaan terus mengupayakan pertumbuhan dan kemajuan bisnis yang dijalani agar lebih optimal guna meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi perusahaan yang seperti ini akan dijadikan sebagai bentuk keoptimisan terhadap prospek perusahaan yang lebih baik di masa mendatang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para investor serta *stakeholder* lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini dan Fidiana (2021) yang membuktikan bahwa *capital structure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Oktiwiati dan Nurhayati (2020) yang membuktikan bahwa *capital structure* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di sektor farmasi yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *income smoothing*, *capital structure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ini menunjukkan bahwa bagi perusahaan yang tidak melakukan maupun melakukan *income smoothing* tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dan untuk *capital structure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin tinggi nilai *capital structure* suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan karena pendanaan yang diperoleh akan membantu produktivitas perusahaan dalam menjalankan proses bisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., & Fidiana, F. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- Badan Pusat Statistik. 2023. Laporan Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulan.
- Dewi, M. A. A., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 58-84.
- Dwiadnyani, N. M., & Mertha, I. M. (2018). Pengaruh Bonus Plan dan Corporate Governance Pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1600-1631. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p29>
- Fransiska, L., & Jonathan, A. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Struktur Kepemilikan, dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal AkuntansiTsm*, 1(2),153-168. <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1322>.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eview 10 Edisi 2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Huriqduq, M. O. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(4), 227-241. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i4.80>
- Khotimah, C. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bei. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 4(1), 111 - 124. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v4i1.1124>
- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 477-485.
- Novianti, T., & Firmansyah, A. (2020). The effect of tax risk, hedging, income smoothing, and cash flows volatility on firm value. *Test Engineering and Management*, 83(9675), 9675-9686.
- Oktiwiati, E. D., & Nurhayati, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (pada Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 314601.

- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang : Pascal Books.
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tamsihani, F., & Ryanto, F. R. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Income Smoothing Terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai Variabel Moderasi Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Tahun 2018 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 8(1). <http://dx.doi.org/10.29406/jpr.v8i1.3089>
- Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 107-129. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i4.80>